

**PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI
MODAL INTELEKTUAL**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun
2015-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

TEUKU AULIA AKBAR
12030113120044

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Teuku Aulia Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120044

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2015-2016)

Dosen Pembimbing : Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt.

Semarang, 22 September 2017

Dosen Pembimbing,

(Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt.)

NIP. 19750613 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Teuku Aulia Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120044
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2015-2016)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Oktober 2017

Tim Penguji

1. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt. (.....)
2. Zulaikha, Dr, Hj. M.Si, Akt. (.....)
3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, SE, M.Si, Akt, Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Teuku Aulia Akbar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2015-2016)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 September 2017

Yang membuat pernyataan,

(Teuku Aulia Akbar)

NIM: 12030113120044

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance structure on the efficiency of intellectual capital in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Independent variables used in this study are board of commissioners size, board of directors size, audit committee composition, as well as nomination and remuneration committee composition. The dependent variable used is the intellectual capital efficiency measured by the ICE method which is also part of VAICTM. Meanwhile, the hypothesis contained in this study is that the size of the board of commissioners negatively affects the efficiency of intellectual capital, the size of directors positively affects the efficiency of intellectual capital, the audit committee composition positively affects the efficiency of intellectual capital, and the composition of nomination and remuneration committees positively affects the efficiency intellectual capital.

This study uses a sample of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data is collected using purposive sampling method. The number of samples used is 28 companies with a research period of 2 years, ranging from 2015 to 2016. In analyzing the data, this study used multiple linear regression.

The result of the regression analysis shows that the size of the board of commissioners, the size of the board of directors and the composition of the audit committee have a significant effect on the efficiency of intellectual capital. Different results were obtained on the composition of the nomination and remuneration committees, showing that it did not significantly affect the efficiency of intellectual capital.

Keywords: *efficiency intellectual capital, board of commissioners size, board of directors size, the audit committee composition and the remuneration and nomination committee composition, ICE.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur tata kelola sebuah perusahaan terhadap efisiensi modal intelektual pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, komposisi komite audit, komposisi komite nominasi dan remunerasi. Variabel dependen yang digunakan adalah efisiensi modal intelektual yang diukur dengan menggunakan metode ICE yang juga merupakan bagian dari VAICTM. Sedangkan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris yang berpengaruh negatif terhadap efisiensi modal intelektual, ukuran direksi yang berpengaruh positif terhadap efisiensi modal intelektual, komposisi komite audit yang berpengaruh positif terhadap efisiensi modal intelektual serta komposisi komite nominasi dan remunerasi yang berpengaruh positif terhadap efisiensi modal intelektual.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan dengan periode penelitian 2 tahun yaitu pada rentang tahun 2015-2016. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran direksi dan komposisi komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi modal intelektual. Hasil berbeda diperoleh pada komposisi komite nominasi dan remunerasi yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi modal intelektual.

Kata Kunci: efisiensi modal intelektual, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, komposisi komite audit, komposisi komite nominasi dan remunerasi, ICE.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang
kamu dustakan?”

(Q.S. Ar-Rahman 55 : 77)

“Learning never exhausts the mind”

(Leonardo da Vinci)

*“Money can come as quickly as it goes,
but time, once it is gone never comes back”*

(Damon Brown)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga terincta khususnya Ayah dan Bunda, serta keluarga besar

yang selalu mendukung dengan segala keterbatasannya.

Dan juga teruntuk sahabat yang selalu setia menemani dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Efisiensi Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2015-2016)**” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini bukan merupakan satu hasil dari usaha dari penulis seorang dan orang-orang tertentu saja. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan rahmat-Nya penulis dimudahkan dalam proses penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ayah dan Bunda serta adik-adik tercinta, Bapak Teuku Samsul Fajri, Ibu Rahmawati, Teuku Syahrizal dan Teuku Imam Rajuliansyah serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk selalu memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan : Adit, Roji, Gandi, Wahyu yang telah menjadi tempat berbagi ilmu, berkeluh kesah serta berbagi canda tawa.
8. Sahabat-sahabat terreceh selama hidup : Arman, Hafiz, Igor, Faiz yang telah menjadi segalanya dan selalu memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama masa pertongkrongan.
9. Sahabat-sahabat Payung Foundation : Fadly, Hanif, Rialdi, Dibio, Sayoga, Erin, Valen, Tiwi yang telah menjadi tempat nongkrong selama merantau di Semarang.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan SMAS Sukma Bangsa Lhokseumawe : Indra, Syeki, Yoyok, Frida, Fani, Tamara, Chemara, Ardi, Jonathan, Ummah, Ranti, Tina, Dayat, Kevin, Iin, Messy, Difa, Lya, Syakira, Suci, Melse yang sudah memberikan semangat, pengalaman, canda dan tawa, semoga kita semua sukses ditempat kita masing-masing.
11. Chairanisa Natasha M, Imas Komala, Amalia D Sitasari sebagai mentor terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

12. Rakan-rakan lon ban mandum Ikatan Pelajar Aceh Semarang yang telah menjadi rumah sekaligus keluarga kedua selama merantau di Semarang.
13. Rekan-rekan Kelompok Mahasiswa Wirausaha angkatan 2013 : Ismu, Iqbal, Ariawan, Nadhissa, Laila, Bagus, Devy, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis.
14. Tim 1 KKN UNDIP Kelurahan Bandarjo : Alfin, Adha, Daus, Gita, Niken, Husna, Bella, Yaya, Erisa terimakasih atas kebersamaan dan kehangatannya dan juga telah menjadi keluarga selama KKN berlangsung.
15. Rekan-rekan Senat Mahasiswa FEB UNDIP 15 yang juga telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis.
16. Akuntansi Undip angkatan 2013 yang telah menjadi keluarga besar selama masa perkuliahan, semoga kita semua sukses di jalan masing-masing.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan, nasehat dan dukungan yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat menerima kritik dan saran untuk menanggulangi keterbatasan dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 22 September 2017

Penulis,

Teuku Aulia Akbar

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Tinjauan Teori	18
2.1.1 Teori Keagenan	18
2.1.2 Modal Intelektual	20
2.1.2.1 <i>Human Capital</i>	23
2.1.2.2 <i>Structural Capital</i>	24
2.1.2.3 Pengukuran Efisiensi Modal Intelektual.....	24
2.1.3 Tata Kelola Perusahaan	26
2.1.3.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	30
2.1.3.2 Ukuran Direksi.....	32
2.1.3.3 Komposisi Komite Audit.....	33
2.1.3.4 Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi.....	35
2.1.3.5 Ukuran Perusahaan	38
2.1.3.6 Kinerja Perusahaan	39
2.1.3.7 Struktur Modal.....	40

2.2	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Kerangka Pemikiran	44
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	46
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	46
2.4.2	Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Efisiensi Modal Intelektual	47
2.4.3	Pengaruh Komposisi Komite Audit Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	48
2.4.4	Pengaruh Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Terhadap Efisiensi Modal Intelektual	49
BAB III		51
METODE PENELITIAN.....		51
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
3.1.1	Variabel Dependen	51
3.1.1.1	Efisiensi Modal Intelektual.....	51
3.1.2	Variabel Independen	53
3.1.2.1	Ukuran Dewan Komisaris.....	54
3.1.2.2	Ukuran Direksi.....	54
3.1.2.3	Komposisi Komite Audit.....	55
3.1.2.4	Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi.....	55
3.1.3	Variabel Kontrol.....	56
3.1.3.1	Ukuran Perusahaan	56
3.1.3.2	Kinerja Perusahaan	57
3.1.3.3	Struktur Modal.....	57
3.2	Populasi dan Sampel.....	58
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	59
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.5	Metode Analisis	60
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	60
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	60
3.5.2.1	Uji Normalitas	61
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	62
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	62
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	63
3.5.3	Uji <i>Goodness of Fit</i>	64

3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)	64
3.5.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).....	65
3.5.4	Analisis Regresi Berganda	65
BAB IV	67
HASIL DAN ANALISIS	67
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	67
4.2	Analisis Data.....	68
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	69
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	73
4.2.2.1	Uji Normalitas	73
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	75
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	76
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	78
4.2.3	Uji <i>Goodness of Fit</i>	79
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	80
4.2.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).....	81
4.2.4	Analisis Regresi Berganda	84
4.3	Interpretasi Hasil.....	85
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	85
4.3.2	Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Efisiensi Modal Intelektual	85
4.3.3	Pengaruh Komposisi Komite Audit Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	86
4.3.4	Pengaruh Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Terhadap Efisiensi Modal Intelektual	87
4.3.5	Variabel Kontrol.....	87
4.3.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	87
4.3.5.2	Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Efisiensi Modal Intelektual.....	88
4.3.5.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Efisiensi Modal Intelektual	88
BAB V	89
PENUTUP	89

5.1	Simpulan.....	89
5.2	Keterbatasan	90
5.3	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.3 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 4.4 Pengujian Multikolonieritas	76
Tabel 4.5 Uji Glejser	77
Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi : Uji Durbin-Watson.....	79
Tabel 4.7 Kesimpulan Uji Durbin Watson.....	79
Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi.....	80
Tabel 4.9 Uji Statistik F	81
Tabel 4.10 Uji statistik t	82
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	84
Tabel 4.12 Uji Regresi Berganda	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi VAICTM	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	45
Gambar 4.1 Histogram	73
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	74
Gambar 4.3 Scatterplots	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman dan dalam era globalisasi, kini perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik dan keuangan, tetapi juga pada modal intelektual yang menjadi karakteristik dari ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Menurut Maditinos *et al* (2011) ekonomi berbasis pengetahuan mengindikasikan bahwa hampir semua aktifitas didalamnya merupakan hal yang terpenting dan hal ini menggantikan modal keuangan dan modal fisik yang dulunya dianggap modal terpenting bagi sebuah perusahaan. Kecerdasan pengetahuan dari karyawan dan teknologi yang ada pada perusahaan merupakan salah satu sumber daya modal intelektual yang dimiliki perusahaan yang akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Van der Meer-Kooistra dan Zijlstra (2001) menyatakan jika modal intelektual tidak dikelola dengan baik, maka nilai tambah yang didapat tidak akan optimal dan komponen-komponen yang terdapat didalamnya tidak akan sepenuhnya dieksploitasi. Dengan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan, modal intelektual menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan modal fisik dan modal keuangan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus dalam berbagai bidang, yaitu manajemen, sosiologi, teknologi informasi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Selain itu, faktor penting lainnya adalah bagaimana cara perusahaan menggunakan modal intelektualnya dengan efisien. Efisiensi modal intelektual dapat diartikan seperti bagaimana modal intelektual perusahaan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Pulic, 2000). Dengan kata lain menggunakan aset tidak berwujud yang ada didalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Penggunaan sumber daya yang efisien dapat menurunkan biaya, sehingga pendapatan yang didapat akan lebih besar. Di Indonesia, peraturan yang terkait dengan pelaporan aset tidak berwujud dalam perusahaan diatur dalam PSAK No. 19 (revisi 2009). Peraturan tersebut dijelaskan aset tidak berwujud adalah aset moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (PSAK No. 19). Dalam PSAK No. 19 juga disebutkan bahwa “keteridentifikasi aset tidak berwujud harus dapat dibedakan secara jelas dengan *goodwill*.” Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa efisiensi modal intelektual memiliki nilai prediksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.* 2005; Tan *et al.* 2007; Boedi 2008; Ulum 2009).

Tetapi terdapat permasalahan dalam praktik keuangan tradisional yang tidak menyajikan pengukuran dan identifikasi aset tidak berwujud perusahaan, terlebih perusahaan yang berbasis pengetahuan (Petty dan Guthrie, 2000). Menurut Zhou dan Fink dalam Parulian (2009) kesulitan dalam mendefinisikan modal intelektual ini disebabkan oleh sifat modal intelektual yang dinamis dan tidak berwujud. Oleh karena itu akan lebih mudah untuk mendefinisikan aset tidak berwujud dengan menggunakan kategori dan pengelompokan seperti yang dilakukan oleh Pulic (1998). Dengan semakin bertambahnya kebutuhan *stakeholders* terhadap laporan

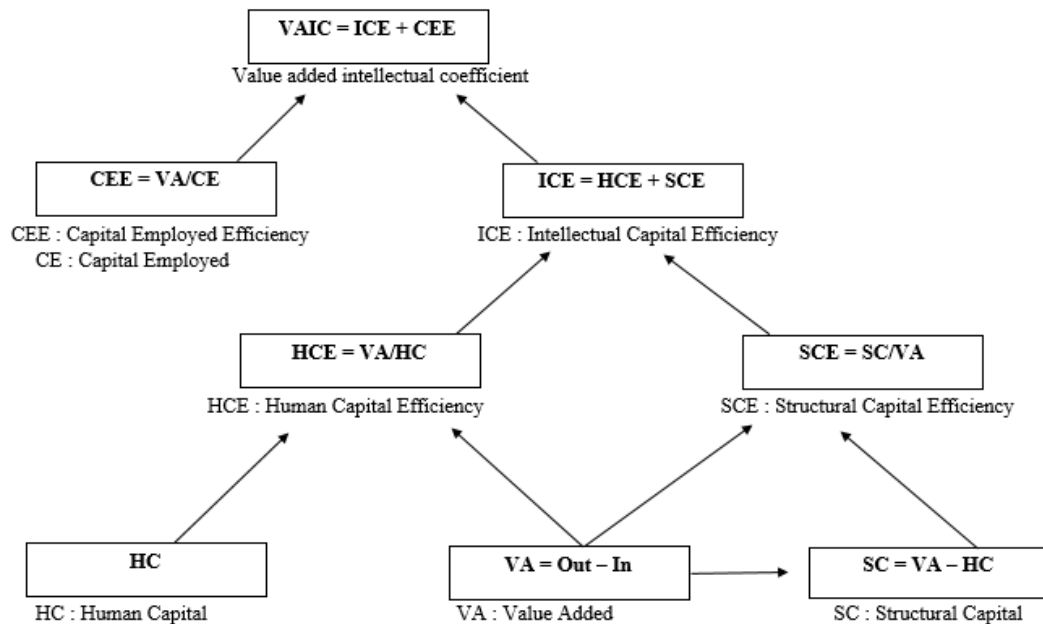
perusahaan, maka laporan keuangan tidak boleh hanya berfokus pada masalah keuangan saja, tapi juga harus mampu memberikan informasi lain yang bersifat non-keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel (Chrisdianto dalam Wahyuni & Rasmini, 2016).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh sumber daya modal intelektual yang merupakan aset tidak berwujud ada di dalam perusahaan adalah metode *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic (2004) menjelaskan bahwa VAIC™ adalah alat akuntansi untuk mengukur kinerja sumber daya modal berupa aktiva berwujud (*capital employe*) dan sumber daya modal intelektual perusahaan yang direpresentasikan oleh *human capital* dan *structural capital*. Pulic (1998) menggolongkan VAIC™ dalam komponen utama yang terdiri dari : (a) *human capital* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan seperti kecerdasan, kehandalan, komitmen, imajinasi, dan kreativitas. (b) *structural capital* yaitu potensi perusahaan yang mengacu pada teknik, mekanisme, proses, prosedur, program yang diterapkan dalam suatu perusahaan yang ditransformasikan oleh *human capital* sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. (c) *capital employe* adalah hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lain yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Pulic, 1998).

VAIC™ mengindikasikan total penciptaan nilai dari semua sumber daya yang digunakan, sedangkan untuk mengukur efisiensi modal intelektual menggunakan persamaan ICE yang merupakan komponen dari VAIC™. ICE

menggambarkan pada nilai yang diciptakan oleh aset tidak berwujud yang digunakan. *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan komponen utama dari ICE. HCE merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari efisiensi penggunaan *human capital*, sedangkan SCE merupakan nilai tambah yang berasal dari *structural capital*. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh adanya modal intelektual yang ada didalam sebuah perusahaan. Sehingga komponen *Capital Employe Efficiency* (CEE) tidak termasuk dalam pengukuran ICE karena bukan termasuk dalam sumber daya modal intelektual. CEE merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari *non-modal intelektual*, yang diukur dengan penggunaan modal fisik dan keuangan oleh perusahaan. Metode ini dibangun dengan asumsi bahwa penciptaan nilai berasal dari dua basis sumber daya utama perusahaan, yaitu sumber daya modal dan sumber daya modal intelektual (Kujansivu dan Lonnqvist, 2007). Berikut merupakan ilustrasi yang menjelaskan komponen modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic (2004) :

Gambar 1.1
Ilustrasi VAIC™



Sumber : Stahle *et al.* (2011)

Umumnya perusahaan menggunakan sumber daya modal yang termasuk didalamnya yaitu modal keuangan dan modal fisik dalam penciptaan nilai. Tetapi Keenan dan Aggestam (2001) mengungkapkan bahwa penciptaan nilai tidak hanya diukur oleh manajer menggunakan modal keuangan dan modal fisik, tetapi juga bagaimana manajer mengelola modal intelektual perusahaan. Mengelola modal intelektual membuktikan bahwa para manajer menetapkan tujuan dan menetapkan praktik yang berhubungan dengan penciptaan dan penggunaan modal intelektual yang efisien, dan mengkoordinasikan dan memotivasi para karyawan perusahaan untuk mewujudkan tujuan ini (Van der Meer-Kooistra dan Zijlstra, 2001). Semakin baik sumber daya perusahaan telah dimanfaatkan maka semakin tinggi efisiensi penciptaan nilai perusahaan (Pulic, 2000; Van der Zahn *et al.* 2004).

Dalam beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penting untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk memahami peran tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan, melindungi, dan mempertahankan modal intelektual di dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan berperan untuk memastikan keputusan manajerial dibuat untuk meningkatkan kekayaan para *stakeholder*. Menurut Weimer dan Pape (1999) tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang berdasarkan hukum, kelembagaan dan faktor budaya yang membentuk pola dari pengaruh pemangku kepentingan dalam mengerahkan kewenangannya pada pengambilan keputusan manajerial. Latar belakang dan permasalahan munculnya isu tata kelola perusahaan adalah tuntutan pertanggungjawaban kinerja secara transparan dan independensi yang memicu perusahaan agar memiliki lebih banyak komisaris independen yang mengawasi tindakan-tindakan para eksekutif (Tjager et.al., 2003). Pertanggungjawaban kinerja secara transparan merupakan hal yang harus dilakukan setiap perusahaan, dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, maka dari itu tata kelola perusahaan harus dijalankan dengan tepat. Selain itu perusahaan juga harus mematuhi peraturan undang-undang yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya, agar dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi-misi jangka panjang, perusahaan harus dikelola secara independen dan transparan, masing-masing organ harus menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan agar tidak terjadi benturan kepentingan antar organ. Peraturan

yang terkait dengan organ perseroan tersebut tercantum dalam Undang-Undang no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Di Indonesia, komposisi organ perusahaan menganut *two tier system*, yang terdiri dari direksi yang bertugas untuk mengelola perusahaan dan yang melakukan kontrol terhadap kinerja direksi dilakukan oleh dewan komisaris (Wardhani, 2008). Oleh karena itu setiap dewan komisaris dan direksi masing-masing punya wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya. Dari pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut dewan komisaris dan direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, namun direksi bertanggungjawab secara langsung dengan dewan komisaris dalam hal kinerja perusahaan. Dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi dalam visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan mendapatkan cara terbaik dalam memanfaatkan sumber daya modal intelektual. Pada penelitian ini lebih menekankan pada struktur tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran direksi sesuai dengan kondisi dan peraturan yang ditetapkan di Indonesia, yaitu perseoran yang menerapkan *two tier system*.

Selain itu dewan komisaris juga harus membentuk komite yang bersifat independen yang bertugas dalam membantu dewan komisaris dan direksi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka. Menurut Keenan dan Aggestam (2001) pembentukan komite untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang bersifat oportunistik, yang menggunakan sumber daya perusahaan seperti modal intelektual dan bijaksana dalam keputusan berinvestasi pada modal intelektual agar meningkatkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi menyebutkan bahwa

komite yang bersifat independen memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Fama dan Jensen, 1983). Di Indonesia terdapat beberapa komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris yaitu komite audit, komite nominasi dan remunerasi, dan komite manajemen resiko. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua komite saja sebagai variabel independennya yaitu komite audit dan komite nominasi dan remunerasi.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.044/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah:

"komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Pasal 1 ayat (1))."

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, terkait yang dimaksud dengan nominasi yaitu pengusulan seseorang untuk menduduki jabatan sebagai anggota direksi atau anggota dewan komisaris, sedangkan remunerasi adalah imbalan yang diberikan kepada anggota direksi dan anggota dewan komisaris karena jabatan dan peran yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab, wewenang dan tugasnya.

Variabel komposisi komite audit dan komposisi komite nominasi dan remunerasi terdapat dalam penelitian ini karena di Indonesia terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.044/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau

Perusahaan Publik, yang dimana setiap perusahaan harus memiliki komite yang bersifat independen tersebut dalam struktur organisasinya. Dengan demikian, komposisi komite audit dan komposisi komite nominasi dan remunerasi menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi modal intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dan digunakan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasi suatu perusahaan termasuk perusahaan kecil atau perusahaan besar yang dilihat dari jumlah penjualan dalam satu periode. Secara umum biasanya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan tercatatnya sebuah perusahaan di bursa efek, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan publik mengenalnya. Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan suatu perusahaan juga menjadi semakin mudah, karena perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan perhatian dan pengawasan dari publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Variabel kontrol berikutnya yaitu kinerja perusahaan yang diukur dari pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Variabel struktur modal digunakan dalam penelitian ini karena sebagai salah satu indikator dalam kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga variabel ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan struktur modal dapat menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini karena dari variabel tersebut terdapat elemen efisiensi modal intelektual yang dibutuhkan di dalamnya.

Penelitian terdahulu mengenai modal intelektual dengan tata kelola perusahaan telah dibuktikan oleh Appuhami dan Bhuyan (2015). Dalam penelitian

tersebut menggunakan sampel 300 perusahaan *top service* di Australia, hasil penelitian ini disebutkan bahwa variabel dualisme CEO, proporsi direktur independen dan komposisi komite remunerasi secara signifikan berpengaruh terhadap efisiensi modal intelektual di perusahaan jasa. Sedangkan variabel ukuran dewan dan komposisi komite audit tidak memiliki bukti pendukung yang berpengaruh terhadap efisiensi modal intelektual. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Jackling dan Johl (2009) menunjukkan bahwa proporsi direktur independen dan ukuran dewan yang lebih besar berpengaruh memperbaiki kinerja perusahaan, sedangkan kepemimpinan yang terkonsentrasi (dualitas CEO), frekuensi rapat dewan, direktur independen dengan *multiple appointments* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sitasari dan Kawedar (2017) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa ukuran direksi dan komposisi komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi modal intelektual. Sementara komposisi dewan komisaris serta komposisi komite nominasi dan remunerasi yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi modal intelektual. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Purwanto (2010) menguji pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual, hasil yang didapat menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan

kepemilikan konsentrasi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini bermula dari adanya kontribusi dari teori keagenan dan beberapa literatur mengenai kedua obyek penelitian, yaitu tata kelola perusahaan dan modal intelektual. Pertama, alat ukur dari efisiensi modal intelektualnya. Banyak penelitian sebelumnya menggunakan model VAICTM untuk mengukur efisiensi modal intelektual. Dalam praktik yang sebenarnya, model pengukuran VAICTM digunakan untuk mengukur semua sumber daya modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan persamaan ICE yang digunakan untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan khusus hanya pada efisiensi modal intelektual saja. Asumsi ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stahle *et al.* (2011) yang mengungkapkan VAICTM kurang tepat untuk mengukur efisiensi modal intelektual, karena pengukuran model VAICTM menunjukkan efisiensi sumber daya modal secara keseluruhan dalam perusahaan, termasuk didalamnya modal fisik, modal keuangan, dan modal intelektual. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus untuk mengukur efisiensi modal intelektual dengan menggunakan pengukuran ICE yang juga merupakan bagian dari VAICTM. Banyak penelitian yang menggunakan pengukuran model VAICTM untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh modal intelektual (Stahle *et al.*, 2011; Appuhami dan Bhuyan., 2015; Sitasari dan Kawedar., 2017;).

Kedua, dalam penelitian ini akan menguji struktur tata kelola perusahaan berkontribusi pada efisiensi modal intelektual. Banyak penelitian sebelumnya menguji kedua topik tersebut (tata kelola perusahaan dan modal intelektual) secara

terpisah (Weimer dan Pape., 1999; Abeyssekera dan Guthrie., 2005). Keenan dan Aggestam (2001) menyatakan bahwa penelitian yang berfokus meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan efisiensi modal intelektual masih sangat sedikit dan penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tanggung jawab tata kelola perusahaan terhadap modal keuangan dan modal fisik. Namun beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual (Jing *et.al.*, 2008; Fitriani dan Purwanto., 2010;).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Appuhami dan Bhuyan (2015), namun terdapat tiga perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada objek penelitian perusahaan yang digunakan dan mengganti variabel independen serta menghilangkan variabel kontrolnya. Pertama, penelitian yang diteliti oleh Appuhami dan Bhuyan (2015) menggunakan sampel perusahaan jasa terbaik di Australia dari tahun 2004-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2016. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki proporsi yang cukup banyak dalam industri sejenis dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga sudah merepresentasikan hasil penelitian. Tahun 2015-2016 dipilih sebagai tahun penelitian karena data-data pada tahun tersebut sudah lengkap dan terbaru. Kedua, menghilangkan variabel dualisme *Chief Executive Officer* (CEO) dalam variabel independennya, karena pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia menganut *two tier system*. Sehingga tidak memungkinkan untuk memasukkan variabel

tersebut dalam penelitian ini. Ketiga, mengganti variabel independennya yang awalnya proporsi dewan komisaris menjadi ukuran dewan komisaris, karena dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja dari direksi yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan internal perusahaan. Variabel kontrol ukuran komite audit dan ukuran komite nominasi dan remunerasi juga tidak dimasukkan dalam penelitian ini, karena pada variabel independen sudah terdapat komposisi komite audit dan komposisi komite nominasi dan remunerasi yang dimana pengukurannya membandingkan komisaris independen dengan jumlah komite-komite tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang menguji pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap efisiensi modal intelektual masih sangat sedikit dan terbilang baru. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “**PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL**”.

1.2 Rumusan Masalah

Efisiensi modal intelektual dapat diartikan seperti bagaimana modal intelektual perusahaan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Pulic, 2000). Dengan kata lain menggunakan aset tidak berwujud yang ada didalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi efisiensi modal intelektual antara lain ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, komposisi komite audit, komposisi komite nominasi dan remunerasi. Dewan direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mencari kebijakan terbaik agar mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang

diperlukan dalam pengelolaan modal intelektual. Menurut Williams (2001) kebijakan terbaik akan lahir dari banyaknya inovasi, persepsi, dan fleksibilitas yang didapatkan saat proses tersebut. Sementara itu komite audit dan komite nominasi dan remunerasi yang merupakan komite independen dan dibentuk oleh dewan komisaris bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dan direksi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka. Menurut Keenan dan Aggestam (2001) pembentukan komite untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang bersifat oportunistik, yang menggunakan sumber daya perusahaan seperti modal intelektual dan bijaksana dalam keputusan berinvestasi pada modal intelektual agar meningkatkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi menyebutkan bahwa komite yang bersifat independen memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Fama dan Jensen, 1983).

Tidak konsisten dari hasil beberapa penelitian sebelumnya menimbulkan *research gap* yang butuh penelitian lebih lanjut, dan menarik peneliti untuk melakukan pengujian kembali pada pengaruh struktur tata kelola perusahaan termasuk terhadap efisiensi modal intelektual. Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi efisiensi modal intelektual ?
2. Apakah ukuran direksi mempengaruhi efisiensi modal intelektual ?
3. Apakah komposisi komite audit mempengaruhi efisiensi modal intelektual ?
4. Apakah komposisi komite nominasi dan remunerasi mempengaruhi efisiensi modal intelektual ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini secara umum untuk memverifikasi teori yang akan digunakan yaitu teori keagenan untuk menguji pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap efisiensi modal intelektual. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi modal intelektual perusahaan terhadap ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, komposisi komite audit independen, dan komposisi komite nominasi dan remunerasi independen. Tujuan secara khusus akan dijabarkan sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap efisiensi modal intelektual
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran direksi terhadap efisiensi modal intelektual
3. Untuk menganalisis pengaruh komposisi komite audit terhadap efisiensi modal intelektual
4. Untuk menganalisis pengaruh komposisi komite nominasi dan remunerasi terhadap efisiensi modal intelektual

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Efisiensi Modal Intelektual” diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai struktur tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal intelektual.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai pentingnya struktur tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan nilai tambah perusahaan dari modal intelektual.
3. Bagi pihak investor, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengelolaan dan kinerja perusahaan untuk kepentingan investasi pada perusahaan tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan mencakup ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui pembahasan dalam penulisan. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dan akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, definisi-definisi dari variabel yang digunakan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis yang akan dibuat.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, menjelaskan populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis penelitian.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Bab ini merupakan hasil dari analisis data dan pembahasan terhadap hasil data, pengolahan data penelitian dan yang terakhir interpretasi hasil.

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan penelitian.